

PAPER
AKUNTANSI KEUANGAN



Disusun Oleh :

EGLIWINTO BETTENG PATULAK (1613124)

EGI RIVANI BIRANA (1613128)

VICKY WAHYU PHILIPUS (1613141)

KELAS AKUNTANSI: D

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ATMA JAYA MAKASSAR

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Egliwinto Betteng Patulak

Universitas Atma Jaya Makassar

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan program *Statistical Package for the Social*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat dan searah. Hasil ini terbukti dari hasil uji signifikansi dan pengujian hipotesis memberikan hasil yang positif dan signifikan. Variabel laba akuntansi memperoleh hasil korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laba tunai terhadap dividen kas pada proses pengujian yang telah dilakukan.

Kata kunci : Laba akuntansi, laba tunai, dividen kas

BAB I

PENDAHULUAN

N

A. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dinilai sebagai manajemen yang sukses. Namun, tujuan yang harus dicapai oleh manajemen tidak hanya untuk memaksimalkan profit, tetapi juga untuk memaksimalkan kemakmuran pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara tempat perusahaan tersebut. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi dan merupakan sumber informasi yang paling akurat yang dapat

dipakai oleh pemakainya sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan menggambarkan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi atas keputusan ekonomi yang diambil. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.23 (2007:2) mendefinisikan dividen sebagai “distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu”. Sedangkan Warsono (2003:272) menjelaskan bahwa dividen adalah “proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya”.

Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Dividen memiliki resiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, sementara untuk mendapatkan pendapatan dari *capital gain*, investor harus berani berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian, sehingga dividen dianggap lebih baik daripada *capital gain*. Investor juga dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan emiten dengan cara menilai besarnya dividen yang dibagikannya. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada investor tergantung dari kebijakan dividen masing-masing investee (emiten).

Ada berbagai macam dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, salah satunya adalah dividen kas (*cash dividen*). Dalam penetapan kebijakan dividen memerlukan pertimbangan yang mendalam karena ada beberapa kepentingan yang saling terkait baik menyangkut pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan, pemegang saham, dan *stackholder*. Oleh karena itu, tidak semua keuntungan dibagikan sebagai dividen, tetapi sebagian ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Biasanya penentuan besarnya

dividen yang dibagikan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam Perseroan Terbatas.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain; perlunya menahan sebagian laba untuk berinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakekatnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang ditahan sebagai laba ditahan, sehingga kebijakan dividen perlu dinalisis dan diputuskan lebih bijaksana. Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang perlu menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan tersedianya kas. Perbandingan antara dividen dan keuntungan merupakan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). Karena dividen merupakan bagian dari laba, maka salah satu faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* adalah besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu laba akuntansi dan laba tunai.

Menurut Yadiani (2010:92) secara sintaksis istilah *accounting income* atau laba akuntansi merupakan “hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan matching yang memadai”. Sedangkan menurut Belkaoui (2004:229) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah “perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Laba akuntansi tertera di laporan keuangan tahunan (*annual reports*) dan

menunjukkan kinerja intern perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Dilain pihak, laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Harahap (2005:150) menyatakan bahwa laba tunai merupakan “laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya beban penyusutan (depresiasi) dan amortisasi”. Sedangkan Belkaoui (2004:132) mengemukakan pengertian laba tunai sebagai berikut :

“Laba nilai tunai adalah total *pure profit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

Bila dilihat secara mendalam, laba tunai bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba yang sesungguhnya diperoleh perusahaan berdasarkan basis kas. Teknik penghitungan laba tunai dilakukan dengan menambahkan kembali nilai beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi ke laba akuntansi. Depresiasi dan amortisasi merupakan biaya non kas, artinya biaya tersebut tidak lagi memerlukan pengeluaran kas sekarang ataupun di masa depan.

Sementara itu Kieso et al (2001:253) menjelaskan bahwa “pengkonversian laba akuntansi berdasarkan *accrual basis* ke *cash basis* dimulai dengan menyesuaikan laba bersih untuk akun-akun yang mempengaruhi laba, tetapi tidak mempengaruhi kas, yaitu beban-beban non kas dalam perhitungan rugi laba ditambahkan kembali ke laba bersih yang sebelumnya mengurangi pendapatan dalam laporan rugi laba dengan dasar akrual”.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba tunai adalah penggunaan dasar akuntansi yang diterapkan. Laba akuntansi menggunakan dasar akuntansi akrual (*accrual basis*) yang mewajibkan pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi dalam periode dimana peristiwa terjadi tanpa memandang kas diterima atau keluar, sedangkan laba tunai menggunakan dasar akuntansi kas (*cash basis*) dimana pendapatan dicatat ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas keluar.

Hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik

ini telah diteliti oleh beberapa peneliti. Widyantoro (1995) dalam penelitiannya yang meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada badan usaha milik negara (BUMN) bentuk persero. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang dapat dipengaruhi dan dikendalikan perusahaan secara aktif, misalnya likuiditas perusahaan dan tingkat laba. Di lain pihak, faktor ekstern merupakan faktor yang sulit dikendalikan perusahaan karena berasal dari luar perusahaan, seperti antara lain pajak atas dividen, akses ke pasar modal, dan perundangan.

Hermi (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode 1999-2002. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara besaran laba bersih dan arus kas operasi dengan besaran dividen kas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi tahun 1999-2002.

Namun, pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera di laporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tetapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas mengenai dividen kas, laba akuntansi, dan laba tunai maka peneliti menyadari untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui penulisan skripsi dengan judul *“Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Alasan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur juga akan tetap stabil walaupun ada sesuatu penurunan, namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dengan dividen kas?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba tunai dengan dividen kas?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh antara laba akuntansi dengan dividen kas.
2. Untuk menguji pengaruh antara laba tunai dengan dividen kas.
3. Untuk menguji pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna pada :

1. Bagi Investor dan calon investor

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham jangka pendek maupun jangka panjang, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi, laba tunai dan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Emiten

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen kas agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor ataupun menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai tambahan bahan referensi bagi kalangan akademisi dalam penelitian sejenis serta dapat digunakan sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan materi mengenai hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.

4. Bagi Penulis

Digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas, Serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi.

BAB II

PEMBAHASA

N

A. Pengaruh Antara Laba Akuntansi Dengan Dividen Kas

Menurut Muqodim (2005:131) laba bersih yang dilaporkan merupakan laba akuntansi. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Belkaoui (2011:229) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.”. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang didapat dari selisih penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan beban-beban operasi perusahaan.

B. Pengaruh Antara Laba Tunai Dengan Dividen Kas

Menurut evan (2003:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban – beban non kas seperti baban amortisasi, beban penyusutan, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Arus kas bersih = Laba bersih – Pendapatan non kas + Beban non kas. Konsep penyusutan dalam laba tunai yaitu Fasilitas fisis atau biasa disebut dengan aktiva operasional menghasilkan pendapatan lebih banyak melalui penggunaannya daripada melalui penjualan kembali aktiva tersebut. Aktiva ini dapat dipandang sebagai kuantitas jasa ekonomi potensial yang dikonsumsi selama menghasilkan pendapatan (Dyckman dkk, 1996: 590). Fasilitas fisis memberi kontribusi jasa ke operasi berupa kapasitas atau daya. Sehingga kos daya atau kapsitas fasilitas fisis tersebut harus diserap menjadi bagian kos produksi dan akhirnya menjadi beban pendapatan (Suwardjono, 2005:

437). Prinsip-prinsip akuntansi menghendaki adanya penandingan biaya dari semua jenis aktiva operasional dengan pendapatan selama umur manfaatnya.

C. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Menurut PSAK 02 (2009) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

- Aktivitas operasi, Menurut PSAK 02(2009) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto.
- Aktivitas investasi, Menurut PSAK 02(2009) Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- Aktivitas pendanaan, Menurut PSAK 02(2009) Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

D. Dividen Kas

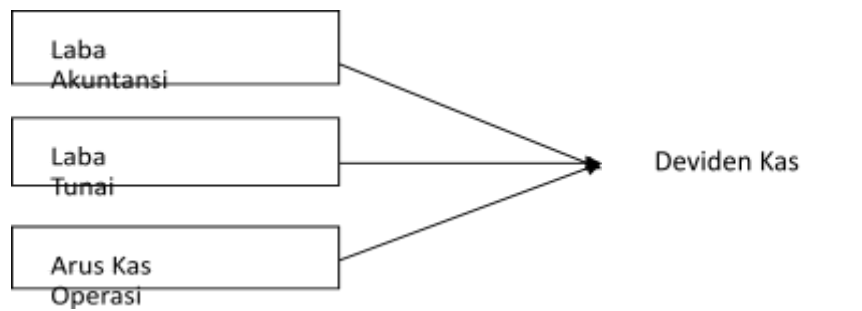
Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2000:434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Jenis Dividen :

- a) Cash Dividen ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash). Pada waktu rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk cash dividen (M. Munandar, 1983: 312).
- b) Script Dividen adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak. Script dividen seperti ini biasanya dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba, dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang cash yang cukup untuk membayar dividen cash (Arief Suaidi, 1994: 231).
- c) Property Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan).
- d) Liquidating Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (Cash Dividen), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut (M. Munandar, 1983: 314).
- e) Stock Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri (M. Munandar, 1983: 314). Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima Stock Dividen. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa deviden kas adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan rapat umum pemegang saham dalam bentuk kas. Besarnya deviden kas dilihat pada laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya.

Dari perumusan masalah dan tujuan penelitian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB II

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang metode pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling* dan data diperoleh dari www.idx.co.id atau *indonesia stock exchange*.

B. Variable Penelitian

- Variable independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi pada setiap objek penelitian.

- 1) Laba Akuntansi, yaitu laba yang didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih (*net earnings*) sebagai variabel laba akuntansi. Alasan penggunaan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.
- 2) Laba tunai, yaitu laba yang didapat dari laba akuntansi ditambah dengan beban penyusutan dan amortisasi.
- 3) Arus kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- Variable dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Dividen. Dividen yang dimaksud diatas adalah dividen kas yang besarnya dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan bagian perubahan ekuitas tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencari keeratan hubungan antara laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi periode ini dengan nilai dividen kas yang dibagikan perusahaan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data normal dan homogen (Syamsul Hadi, 2004 : 102). Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel-variabel independen, yaitu *Laba Akuntansi*, *Laba Tunai*, *Arus Kas Operasi* terhadap variabel dependen, yaitu *Deviden Kas*. Pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

Table Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA_AKUNTANSI	42	23940957953	6.E11	2.17E11	1.456E11
LABA_TUNAI	42	26445138995	8.E11	2.98E11	2.011E11
ARUS_KAS_OPERASI	42	4890036859	1.E12	2.93E11	2.880E11
DEVIDEN_KAS	42	5417280000	3.E11	7.38E10	7.421E10
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data laba akuntansi selama periode penelitian memiliki nilai minimum 23940957953, artinya nilai terendah dari laba akuntansi adalah sebesar Rp 23.940.957.953, sementara nilai maksimumnya adalah 6.E11, artinya nilai tertinggi dari laba akuntansi adalah Rp 580.640.000.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 2.17E11 dengan standar deviasi 1.456E11. Variabel independen yang kedua dari penelitian ini adalah Laba Tunai, nilai minimum dari variabel ini adalah 26445138995, artinya nilai terendah dari laba tunai adalah Rp 26.445.138.995 dan nilai maksimumnya adalah 8.E11 artinya adalah nilai tertinggi dari laba tunai adalah Rp 758.192.000.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 2.98E11 dengan standar deviasi 2.011E11. Variabel independen ketiga adalah arus kas operasi yang memiliki nilai minimum 4890036859 yang artinya nilai terendah dari arus kas operasi adalah Rp 4.890.036.859 sedangkan nilai maksimum 1.E12, artinya nilai tertinggi adalah Rp 1.268.697.000.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 2.93E11 dengan standar deviasi 2.880E11. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Deviden Kas. Berdasarkan tabel Descriptive statistics diatas

nilai minimum dari variabel ini adalah 5417280000, artinya adalah nilai terendah dari deviden kas adalah Rp 5.417.280.000, sedangkan nilai maksimum adalah 3.E121 artinya adalah nilai tertinggi adalah Rp 257.320.800.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 7.38E10 dengan standar deviasi 7.421E10.

BAB IV

KESIMPULAN

Hasil analisa pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada sampel perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 menemukan bahwa :

1. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan pada masing-masing variabel, bebas dari multikoloniaritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.
2. Hasil pengujian terhadap 3 penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel pertama yaitu *Laba akuntansi* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Kas*. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel dengan derajat signifikansi sebesar $0.002 < \alpha$ sebesar 0.05.
 - b. Variabel kedua yaitu *Laba Tunai* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Kas* karena dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan t hitung $< t$ tabel dengan derajat signifikansi sebesar $0.868 > \alpha$ sebesar 0.05.
 - c. Variabel ketiga yaitu *Arus Kas Operasi* tidak berpengaruh Signifikan terhadap *Deviden Kas*. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $< t$ tabel dengan derajat signifikansi sebesar $0.246 > \alpha$ sebesar 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6847/SKRIPSI%20LENGKAP-FEB-AKUNTANSI-BUSTANUL%20ARIFIN%20%28untuk%20rektorat%29.pdf?sequence=1>

<https://media.neliti.com/media/publications/33447-ID-analisis-pengaruh-antara-laba-akuntansi-laba-tunai-dan-arus-kas-operasi-terhadap.pdf>